Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Gita Mustikawati

ABSTRAK

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. Fenomena yang terjadi adalah terjadi kesalahan pencatatan baik dari salah memasukkan nomor akun atau salah menempatkan posisi akun tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan, apa masalah yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam penyusunan laporan keuangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan dan penelitian ke lapangan dengan cara wawancara, observasi langsung di lapangan dan dokumentasi.

Hasil penelitian bahwa prosedur penyusunan laporan keuangan pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung sudah sesuai dan berjalan dengan baik namun masih terdapat hambatan yang terjadi yaitu masih terjadi kesalahan pencatatan baik dari salah memasukkan nomor akun atau salah menempatkan posisi akun. Hal ini terjadi karena kekurang telitian penyusun laporan keuangan.

Kata Kunci: Prosedur, Laporan Keuangan

Abstract

This research was conducted at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung. The phenomenon that occurs is a recording error occurs either enter an account number or any puts the position of the account. The purpose of this study was to determine the preparation procedure of financial statements, what obstacles encountered in the preparation of financial statements and how to overcome obstacles in the preparation of the financial statements.

The method used in this research is descriptive method. Data collection is library research and spaciousness research by interview, observation and documentation directly in the field.

The results that the preparation procedures of financial statements at PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung has conformity and runs fine, but there are still obstacles that occur are still recording errors occur either enter an account number or any puts account position. This happens because the authors carefully situations lack the financial statements.

Keywords: Procedures, Financial Statements

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan era globalisasi yang membuat dunia bisnis berkembang dengan dinamisnya, dunia akuntansi sebagai bahasa bisnis juga harus turut berkembang. Hal ini merupakan tuntutan wajar, sehingga kualitas laporan keuangan yang merupakan produk akhir dari akuntansi yang

ditujukan kepada investor maupun pemakai kepentingan, tetap tinggi dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Penyusunan laporan keuangan disiapkan mulai dari berbagai sumber data, terdiri dari faktur-faktur, bon-bon, nota kredit, salinan faktur penjualan, laporan bank dan sebagainya. Data yang asli bukan saja digunakan untuk mengisi buku perkiraan, tetapi dapat juga dipakai untuk membuktikan keabsahan transaksi.

Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Pada akhirnya prosedur akan menjadi pedoman bagi suatu organisasi dalam menentukan aktivitas apa saja yang harus dilakukan untuk menjalankan suatu fungsi tertentu.

PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang menyelenggarakan jasa angkutan kereta api dengan kegunaannya yaitu memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan kepada publik.

Menurut Bapak Erwin selaku *Junior Manager* di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya masalah di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) adalah karena sering terjadinya kesalahan pencatatan baik dari salah memasukkan nomor akun atau salah menyimpan posisi akun tersebut. Sebenarnya sistem akuntansi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan dan informasi manajemen, namun karena hal tersebut maka sistem akuntansi tersebut tidak dapat berfungsi dengan baik.

Untuk mengurangi resiko terjadinya kesalahan dalam prosedur penyusunan laporan keuangan, maka PT. Kereta Api Indonesia (Persero) harus lebih teliti lagi dalam menyusun laporan keuangan untuk meminimalkan kesalahan dalam pencatatan meskipun dalam penyusunan laporannya memakai sistem komputer tetapi sistem tersebut tetap harus didukung oleh prosedur-prosedur dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasikan masalah yang berkaitan dengan prosedur penyusunan laporan keuangan adalah masih terjadi kesalahan pencatatan baik dari salah memasukkan nomor akun atau salah menyimpan posisi akun dalam menyusun laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Apa saja masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasi masalah dalam menyusun laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui masalah-masalah yang terjadi dan cara mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam menyusun laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat sebagai bahan masukkan informasi kepada para pegawai PT. Kereta Api Indonesia (Persero) untuk dijadikan panduan mengenai ketelitian dalam menyusun laporan keuangan.

1. Bagi Mahasiswa
   Dapat menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang pernah didapatkan semasa perkuliahan.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan
   Untuk menambah referensi dan sebagai acuan mahasiswa lain dalam menyusun tugas akhir untuk masa yang akan datang.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Bagi Akademik
   Manfaat dari penelitian ini bagi akademik yaitu diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta bagi bahan masukan dibidang penelitian yang sejenis.

2. Bagi Pembaca
   Laporan ini dapat dijadikan sebagai penambahan wawasan dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prosedur

2.1.1 Pengertian Prosedur

Prosedur *(procedure)* didefinisikan oleh **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:23)** adalah serangkaian langkah/kegiatan klerikal yang tersusun secara sistematis berdasarkan urutan-urutan yang terperinci dan harus diikuti untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan.

Sedangkan menurut **Mulyadi (2010:5)** prosedur adalah urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut **Walter, et,al., (2011:2)** menyatakan bahwa laporan keuangan *(financial statements)* adalah dokumen bisinis yang digunakan perusahaan untuk melaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok pemakai yang dapat meliputi manajer, investor, kreditor, dan agen regulator.

Menurut **Munawir (2010:5)** pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/ menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan".

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:3)** tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut **Fahmi (2011:28)** tujuan utama dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

2.2.3 Pemakai Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2)** pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi :

a. Investor : Penanam modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli menahan atau menjual investasi tersebut.
b. Karyawan : Karyawan tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
c. Pemberi pinjaman : Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
d. Pemasok dan kreditur usaha lainnya : Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
e. Pelanggan : Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau tergantung pada perusahaan.

f. Pemerintah : Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.
g. Masyarakat : Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan *(trend)* dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

2.2.4 Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:5)**, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

1. Dapat dipahami
   Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai.
2. Relevan
   Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.
3. Keandalan
   Informasi juga harus andal *(reliable).* Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
   a. Penyajian jujur
      Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa
   b. Substansi mengungguli bentuk
      Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
   c. Netralitas
      Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu
   d. Pertimbangan sehat
      Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

   e. Kelengkapan
      Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.
4. Dapat dibandingkan
   Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

2.2.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut **Munawir (2010:9)** keterbatasan laporan keuangan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli *(purchasing power)* uang tersebut menurun, dibanding dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan tersebut disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan suatu uang.

2.2.6 Jenis Laporan Keuangan

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:2)**, laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Pengertian neraca menurut **Sofyan Syafri Harahap (2010:107)** neraca adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi aktiva, kewajiban dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan *opname* situasi posisi keuangan pada saat itu.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama, yaitu :

A. Aktiva menurut **Munawir (2010:14)** adalah aktiva yang tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*).
Aktiva diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

1. Aktiva Lancar
   Berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva lancar, yaitu :
   a. Kas yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.
   b. Investasi jangka pendek (surat-surat berharga) yang sifatnya sementara (jangka pendek).
   c. Piutang penghasilan (tagihan) atau penghasilan yang harus diterima.
   d. Persediaan.
   e. Persekot atau biaya dibayar dimuka.

2. Aktiva Tidak Lancar
   Berikut ini terdapat lima unsur pokok dari aktiva tidak lancar yaitu :
   a. Investasi Jangka Panjang.
   b. Aktiva Tetap.
   c. Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*).
   d. Beban Yang Ditangguhkan.

e. Aktiva Lain-Lain.

B. Hutang

Menurut **Munawir (2010:18)** hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor.

Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.
2. Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannnya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca.

C. Modal

Menurut **Munawir (2010:19)** modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

2. Laporan Laba Rugi Komprehensif

Menurut **Kasmir (2012:58)** laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu yang tergambar dari jumlah pendapatan yang diterima dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut **Munawir (2010:27)** laba atau rugi yang timbul secara insidentil dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan rugi laba atau dicantumkan dalam “Laporan Perubahan Modal” (*Retained earning statement*), tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Dalam laporan laba yang ditahan hanya berisi :

a. *Net Income* yang ditransfer dari laporan rugi laba.
b. Deklarasi (pembayaran) *dividend.*
c. Penyisihan dari laba (*Appropriation of retained earning*).

4. Laporan Arus Kas

Menurut **Dwi Martani dkk (2012:145)** laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut **Dwi Martani dkk (2012:62) c**atatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan *(disclousure)*, baik yang bersifat keuangan maupun nonkeuangan, dari akun-akun yang dilaporkan atau peristiwa yang dihadapi oleh peristiwa yang dapat mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sering kali ditekankan bahwa catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

2.3 Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan

Menurut **Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini (2011:38)** pengolahan data keuangan perusahaan diawali dari bukti-bukti transaksi yang berupa faktur, dokumen, nota, kuitansi dan bukti-bukti transaksi keuangan yang lainnya dan kemudian dicatatkan dalam pembukuan/catatan perusahaan sehingga hasil akhir dari proses pencatatan dan pengidentifikasian bukti itu akan menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan *(financial statement).* Akuntansi sendiri secara garis besar dapat dijelaskan sebagai proses pengolahan data transaksi keuangan dengan cara mengidentifikasian, melakukan pencatatan, menggolongkan, dan melaporkan hasil pemrosesan tersebut dalam suatu laporan.

Siklus akuntansi secara garis besar menggambarkan proses pengidentifikasian bukti transaksi, pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum *(posting* ke *general ledger)*, pengelompokkan bukti-bukti transaksi ke dalam golongan transaksi yang sama ke dalam buku besar *(ledger*), meringkas bukti transaksi ke dalam neraca saldo *(trial balance)*. Melakukan penyesuaian *(adjustment),* membuat kertas kerja *(worksheet)* dan membuat laporan keuangan *(financial statement*).

Pada intinya pengelolaan data keuangan perusahaan terdiri dari dua kelompok transaksi utama, yaitu:

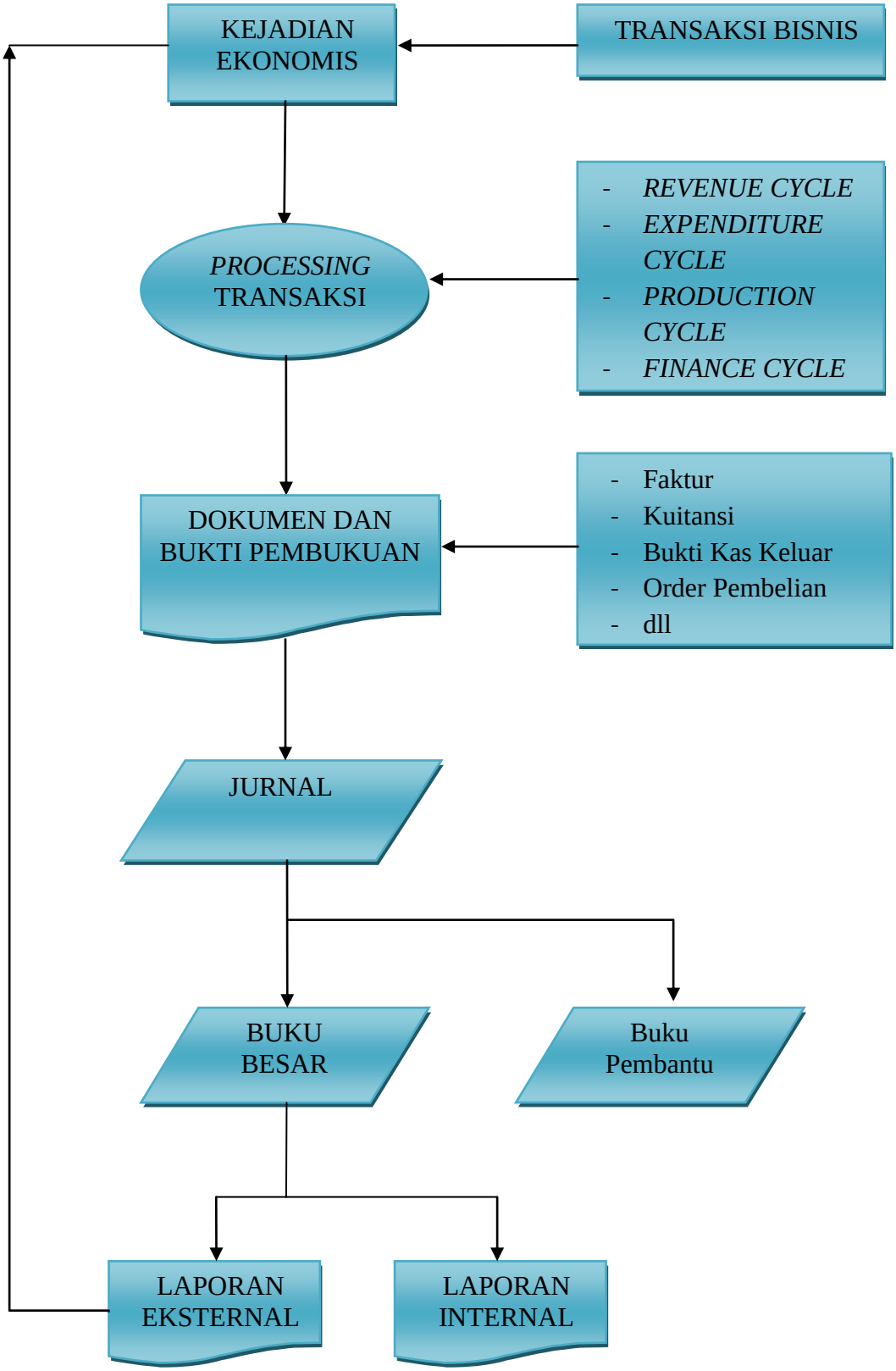
1. Arus Transaksi Operasional (siklus operasional)

Arus transaksi ini bermula dari terjadinya transaksi yang didukung oleh bukti transaksi (dokumen) sampai pencatatan transaksi ke dalam bentuk catatan perusahaan seperti jurnal, buku besar, neraca saldo, buku pembantu dan buku harian lainnya. Transaksi-transaksi yang termasuk dalam arus/siklus ini adalah:

a. Arus Transaksi Pendapatan *(revenue cycle)*, yang mencakup kegiatan penjualan barang atau jasa, yang merupakan faktor output atau produk perusahaan.
b. Arus Transaksi Pengeluaran *(Expenditure cycle)*, mencakup kegiatan pengadaan persediaan/inventori seperti: bahan baku, barang dagangan, bahan pembantu termasuk biaya faktor input.
c. Arus Transaksi Investasi Modal (keuangan), mencakup aktivitas penerimaan dan pengeluaran uang sebagai akibat dari pendapatan, pengeluaran, dan produksi.
d. Arus Transaksi Produksi (konversi), aktivitas utama mengolah bahan baku menjadi barang jadi (proses produksi).

2. Arus Transaksi Penyusunan Laporan

Adalah siklus yang mengubah dokumen dasar yang berasal dari siklus operasi menjadi laporan keuangan untuk pihak internal maupun untuk pihak eksternal perusahaan.


KEJADIAN EKONOMIS
TRANSAKSI BISNIS
PROCESSING TRANSAKSI
- REVENUE CYCLE
- EXPENDITURE CYCLE
- PRODUCTION CYCLE
- FINANCE CYCLE
DOKUMEN DAN BUKTI PEMBUKUAN
- Faktur
- Kuitansi
- Bukti Kas Keluar
- Order Pembelian
- dll
JURNAL
BUKU BESAR
Buku Pembantu
LAPORAN EKSTERNAL
LAPORAN INTERNAL

Gambar 2.1 Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat **Sugiyono (2010:13)** mendefinisikan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No.1 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada dalam suatu penelitian diperlukan tingkat ketelitian yang baik dan teratur, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh.

Menurut **Supriati (2012:5)** mendefinisikan metode penelitian adalah tatacara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif yaitu mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung.

Adapun pengertian dari metode deskriptif menurut **Suharsimi Arikunto (2010:3)** adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, berikut uraianya :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
   Yaitu pengumpulan data-data dari literatur, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah, menbaca, dan mempelajari buku-buku untuk memperoleh data-data yang berkaitan.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
   Yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yang dituju yaitu di Bagian Akuntansi Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.
   Adapun cara yang dilakukan dalam peneltian ini adalah :
   a. Pengamatan *(Observation)*
   Penulis mengamati langsung di Bagian Akuntansi Keuangan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung untuk mengetahui kegiatan yang ada di perusahaan.
   b. Wawancara *(Interview)*
   Penulis melakukan wawancara mengenai kegiatan tentang penyusunan laporan keuangan perusahaan di Bagian Akuntansi Keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

c. Dokumentasi *(Documentation)*
Yaitu mengumpulkan data-data yang diperoleh di Bagian Akuntansi Keuangan Kantor Pusat PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Bandung.

3.2.2 Sumber Data

Menurut **Suharsimi Arikunto (2010:172)** sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Data primer menurut **Joko Subagyo (2011:87)** adalah data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya.

Sedangkan data sekunder menurut **Joko Subagyo (2011:88)** didefinisikan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan .

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selain itu data primer juga digunakan karena data tersebut yang paling menunjang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.2 Analisis Deskriptif

4.1.2.1 Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

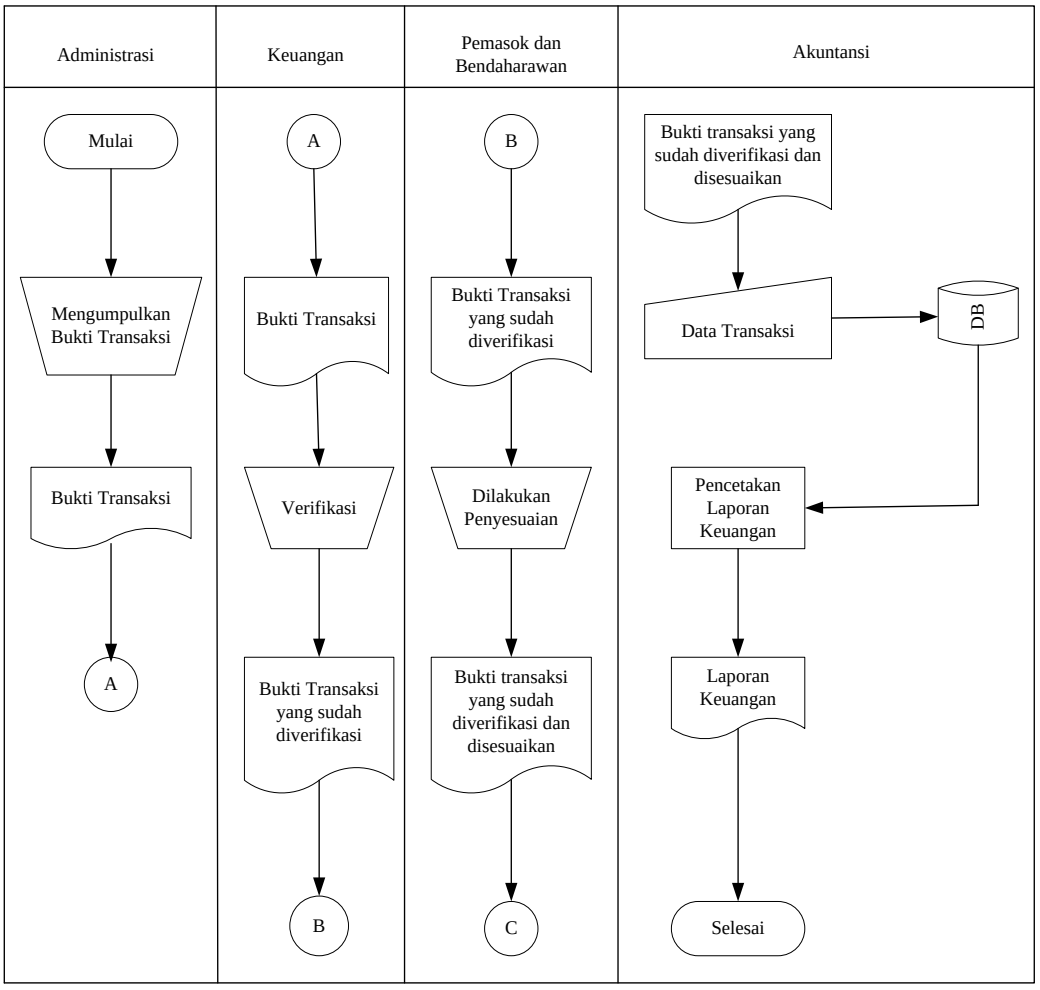
Berdasarkan Surat KU.109/XI/9/KA-2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), sehubungan dengan audit akhir tahun maka untuk keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan seluruh Unit Akuntansi Daop, Divre, Balai Yasa dan Kantor Pusat agar mengacu pada Pedoman Tutup Buku Laporan Keuangan per 31 Desember 2013 berikut ini:

1. Laporan keuangan berisikan data transaksi yang dapat diukur dalam satuan moneter yang terjadi di seluruh UPT di lingkungan perusahaaan, meliputi unit Daop, Divre, Balai Yasa, dan Kantor Pusat.
2. Memperhatikan bahwa tahun 2013 masih dalam masa menuju penggunaan aplikasi SAP (*System Aplication Data and Processing)* yang berkesinambungan, maka format laporan keuangan dan tabel pasangannya disesuaikan dengan konfigurasi format laporan dan *chart of account* baru yang diterapkan untuk SAP, hal ini berakibat pada penambahan akun yang diberikan tambahan indeks alfa dibelakang dan terdapat akun yang masuk ke kelompok kas dengan tujuan mengklasifikasikan akun tersebut ke naturenya.
3. Untuk asset tetap agar nota debet/kreditnya dilampiri LPAT/LPB (Lampiran Penerimaan Aktiva Tetap/Lampiran Penerimaan Barang) dan agar dilakukan rekapitulasi atas seluruh pengalihan asset tetap tersebut dalam satu nominative tersendiri.
4. Melakukan rekonsiliasi data asset tercatat di akuntansi dengan data asset di unit/ penguasa asset, baik sarana maupun prasarana.
5. Melakukan data penyesuaian data persediaan dengan hasil *opname* fisik persediaan akhir.
6. Saldo awal tahun menggunakan saldo audited per 31 Desember tahun sebelumnya.
7. Melakukan rekonsiliasi seluruh pendapatan dengan bagian unit pengusaha angkutan.
8. Melakukan rekonsiliasi data perpajakan sesuai dengan faktur, SPT, dan SSP yang sudah diterbitkan oleh unit keuangan daerah.
9. Pengakuan biaya dicatat berdasarkan asal NPDnya, bila NPD (Nota Permintaan Dagang) silang maka pos biaya dialihkan ke tempat asal NPD berasal, sedangkan pos utang dicatat di derah tempat transaksi tersebut terjadi.
10. Melakukan rekonsiliasi data TGR (Tuntutan Ganti Rugi) dengan unit keuangan di masing-masing daerah.

11. Setiap pos rekening laporan posisi keuangan seperti kas, bank, piutang, persediaan, asset tetap, asset lain-lain, utang, dan modal harus didukung oleh daftar nominatif individual.
12. Melakukan *cut-off* biaya (penarikan biaya) atas beban per 31 Desember berdasarkan kemajuan atau kemajuan pelaksanaan pekerjaan dari unit terkait atas kontrak yang sudah berjalan.
13. Melakukan *opname* kas dan bank per 31 Desember.
14. Laporan keuangan Divisi/Daop/Balai Yasa sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan harus ditandatangani oleh EVP/VP/GM yang bersangkutan.

Berdasarkan prosedur penyusunan laporan keuangan diatas, diketahui cara penyusunan laporan keuangan sebagai berikut:

1. Bagian Administrasi mengumpulkan bukti-bukti transaksi keuangan seperti faktur, tagihan, bukti pembayaran dan lain-lain.
2. Bukti-bukti transaksi tersebut kemudian diserahkan ke bagian keuangan untuk verifikasi data.
3. Dari bagian keuangan diberikan kepada *vendor* (pemasok) dan bendaharawan untuk dilakukan penyesuaian atas pembayaran transaksi tersebut.
4. Setelah transaksi tersebut diverifikasi dan disesuaikan, bagian akuntansi akan memasukkan transaksi-transaksi tersebut kedalam aplikasi SAP untuk diproses.
5. Dari aplikasi tersebut dilakukan penjurnalan dan posting ke buku besar atau buku pembantu yang selanjutnya menghasilkan laporan keuangan.



Gambar 4.3 *Flowchart* Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan

PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

4.1.2.2 Masalah Yang Dihadapi Perusahaan Dan Cara Mengatasi Masalah Dalam Menyusun Laporan Keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Berdasarkan dari data yang diperoleh dari pihak perusahaan dalam sebuah prosedur, terutama mengenai penyusunan laporan keuangan tentunya terdapat masalah di dalamnya. Tidak terkecuali prosedur penyusunan laporan keuangan pada perusahaan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yang memiliki kendala terutama didalam pelaksanaannya, seringkali mengalami kesalahan atau masalah. Masalah tersebut adalah penyusun laporan keuangan seringkali salah dalam mencatat kode akun atau menempatkan posisi akun sesuai dengan yang tercantum dalam laporan keuangan.

Selain masalah yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tentunya ada pula cara untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dilakukan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam mengatasi permasalahan diatas diantaranya adalah menelusuri setiap kesalahan pencatatan yang terjadi sampai menemukannya dan memperbaikinya kedalam jurnal koreksi.

Contoh dari masalah tersebut misalnya pada akun pendapatan penjualan tiket. Piutang pada awalnya diukur pada nilai wajarnya, untuk itu apabila piutang belum diakui pada nilai wajarnya, perlu dilakukan penyesuaian terhadap akun piutang yang bersangkutan dengan mengkredit akun piutang dan mendebet akun yang dikreditkan pada awal pengakuan piutang. Namun penyusun laporan keuangan seringkali salah dalam menempatkan posisi akunnya, contohnya seperti berikut.

Debet : Piutang

Kredit : Pendapatan Penjualan Tiket

Jurnal yang seharusnya adalah dengan mengkredit akun pendapatan penjualan tiket dan mengkredit akun piutang, maka dilakukan perbaikan kedalam jurnal koreksi seperti berikut.

Debet : Pendapatan Penjualan Tiket

Kredit : Piutang

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Hasil analisis yang diperoleh dari perusahaan mengenai prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) yaitu prosedur penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada Surat KU.109/XI/9/KA-2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero), melalui beberapa tahapan mulai dari melakukan rekonsiliasi data asset, melakukan penyesuaian data persediaan, melakukan rekonsiliasi seluruh pendapatan, melakukan rekonsiliasi data perpajakan sesuai dengan faktur, SPT, dan SSP, melakukan rekonsiliasi data TGR (Tuntutan Ganti Rugi), melakukan *cut-off* biaya (penarikan biaya) atas beban sampai melakukan *opname* kas/bank.

Dalam penyusunannya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mengikuti siklus akuntansi yang sesuai dengan teori **Sri Dewi Anggadini dan Lilis Puspitawati (2011:38)** dalam buku **"Sistem Informasi Akuntansi"** yaitu pengolahan data keuangan perusahaan diawali dari bukti-bukti transaksi yang berupa faktur, dokumen, nota, kuitansi dan bukti-bukti transaksi keuangan yang lainnya, kemudian transaksi tersebut dicatat ke dalam jurnal umum *(posting* ke *general ledger)*, mengelompokkan bukti-bukti transaksi ke dalam golongan transaksi yang sama ke dalam buku besar *(ledger*), dan pengidentifikasian bukti itu akan menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan *(financial statement).*

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prosedur penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) telah sesuai dan berjalan dengan baik.

4.2.2 Analisis Masalah Yang Dihadapi Perusahaan Dan Cara Mengatasi Masalah Dalam Menyusun Laporan Keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero)

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam penyusunan laporan keuangan mengenai kesalahan pencatatan dalam kode akun maupun penempatan posisi akun telah sesuai dengan teori. Menurut **Walter, et,al., (2011:86)** dalam buku yang berjudul **"Akuntansi Keuangan"**, kesalahan akuntansi dapat terjadi bahkan dalam sistem yang terkomputerisasi sekalipun. Data input bisa saja salah, atau tidak dimasukkan dua kali atau tidak dimasukkan sama sekali. Suatu debet mungkin saja dimasukkan sebagai kredit atau sebaliknya. **Walter, et.al.,** menyebutkan kita dapat mendeteksi penyebab banyaknya kondisi ketidakseimbangan dengan menghitung selisih antara total debet dan total kredit. Kemudian melakukan tindakan seperti, mencari catatan menyangkut akun yang hilang dan telusuri setiap akun bolak balik dari jurnal ke buku besar.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah penulis jelaskan pada bab-bab sebelumnya. Maka dapat diambil kesimpulanya sebagai berikut :

1. Berdasarkan Surat KU.109/XI/9/KA-2013 tentang pedoman penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) untuk keseragaman dalam penyusunan laporan keuangan seluruh Unit Akuntansi Daop, Divre, Balai Yasa dan Kantor Pusat agar mengacu pada Pedoman Tutup Buku Laporan Keuangan per 31 Desember 2013 tersebut yang dimulai dari melakukan rekonsiliasi kas/bank sampai melakukan *opname* kas/bank. Sedangkan dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangannya PT. Kereta Api Indonesia (Persero) mengikuti siklus akuntansi dengan mengumpulkan bukti transaksi-transaksi, menjurnal, posting ke buku besar dan buku pembantu, sampai membuat laporan keuangan yang diproses secara otomatis dengan menggunakan aplikasi SAP *(System Aplication Data and Processing)*.
2. Masalah yang dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) antara lain adalah penyusun laporan keuangan sering salah dalam mencatat kode akun dan menempatkan posisi akun. Selain masalah yang ada pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tentunya ada pula cara untuk mengatasi masalah tersebut yaitu menelusuri setiap kesalahan pencatatan yang terjadi sampai menemukannya dan memperbaikinya kedalam jurnal koreksi.

5.2 Saran

Dalam kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin memberikan beberapa saran atau masukan yang kiranya dapat bermanfaat bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero), antara lain sebagai berikut :

1. Untuk memperlancar proses penyusunan laporan keuangan dan untuk tercapainya keseragaman, sebaiknya bagian akuntansi memberikan sosialisasi atau pengarahan kembali kepada seluruh penanggung jawab keuangan agar mematuhi seluruh perubahan aktivitas atau prosedur berdasarkan permintaan pihak manajemen, peraturan pemerintah atau pengaruh-pengaruh eksternal lainnya terutama pada pedoman penyusunan laporan keuangan di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
2. Untuk menghindari masalah tersebut sebaiknya para pegawai berusaha untuk tidak menunda-nunda pekerjaannya dan lebih disiplin dalam mengerjakan pekerjaanya. Serta meningkatkan ketelitian dan kecermatan para pegawai dalam melaksanakan tugasnya di PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Susanto. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.

Djam'an Satrori dan Aan Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Dwi Martini, Sylvia Veronica NPS, Ratna Wardhani, Aria Farahmita dan Edward Tanujaya. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi Irha. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: ALFABETA.

Husein Umar. 2011. *Metode penelitian untuk skripsi & tesis bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Joko Subagyo. 2011. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Lilis Puspitawati dan Sri Dewi Anggadini. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

M. Nafarin. 2010. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi ketiga. Jakarta: Salemba Empat

Muh. Nasir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Utama.

Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.

Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Raja Adri Satriawan Surya. 2012. *Akuntansi Keuangan Versi IFRS*+. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sofyan Syafri Harahap. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Sugiyono, Dr. 2010. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Supriyati. 2011. *Metode Penelitian*. Bandung: Labkat Press.

T. Harrison Jr, Walter, T. Hongren, Charles, Thomas, C. William, Suwardy, Themin. 2012. *Akuntansi Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga.

Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, Linna Ismawati. 2011. *Penulisan Karya Ilmiah Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.

www.keretaapi.co.id
www.google.com